



## PENGENALAN ASEAN TERHADAP SISWA TINGKAT SD-SMP MELALUI GAME

Oleh

Ananda Dewin Ikhtiarin<sup>1</sup>, Yeyen Subandi<sup>2</sup>, Diansari Solihah Amini<sup>3</sup>, Tanti  
Nurgiyanti<sup>4</sup>, Bagus Subekti Nuswantoro<sup>5</sup>, Harits Dwi Wiratma<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Respati Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[anandadewinikhtiarin0572@gmail.com](mailto:anandadewinikhtiarin0572@gmail.com), <sup>2</sup><mailto:yeyensubandi@respati.ac.id>,  
<sup>3</sup>[dian\\_amani@respati.ac.id](mailto:dian_amani@respati.ac.id), <sup>4</sup>[tanti.nurgiyanti@respati.ac.id](mailto:tanti.nurgiyanti@respati.ac.id),  
<sup>5</sup>[bagus.subekti@respati.ac.id](mailto:bagus.subekti@respati.ac.id), <sup>6</sup>[h\\_rits@respati.ac.id](mailto:h_rits@respati.ac.id)

### Article History:

Received: 07-09-2022

Revised: 15-09-2022

Accepted: 20-10-2022

### Keywords:

ASEAN, Sumber Daya  
Manusia, Game, SD,  
SMP

**Abstract:** *Pengenalan ASEAN (Association of Southeast Asian Nations) atau Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara dalam studi Hubungan Internasional bisa dikatakan dalam studi kawasan. Pengenalan ASEAN terhadap Siswa Tingkat SD-SMP merupakan kegiatan edukasi yang mendidik, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui “game” atau permainan. Kegiatan ini berfokus pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang disesuaikan dengan persoalan yang ada yaitu kurang dimanfaatkannya dengan baik mengenai waktu luang yang dimiliki oleh anak-anak di Padukuhan Plesedan, Kalurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Kegiatan dilakukan dengan metode observasi dan praktik lapangan. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pengenalan ASEAN terhadap Siswa Tingkat SD-SMP melalui Game” berjalan dengan lancar dengan kerjasama dari pihak Karang Taruna.*

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

## PENDAHULUAN

Padukuhan Plesedan merupakan salah satu padukuhan yang ada di Kalurahan Srimulyo, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul. Padukuhan ini dikenal dengan potensi wisatanya dikarenakan terdapat banyaknya tempat wisata yang ada di padukuhan ini sehingga padukuhan ini juga disebut sebagai “Desa Wisata”. Adapun Salah satu tempat wisata yang paling terkenal adalah Wisata Bukit Bintang. Akses menuju Padukuhan Plesedan dianggap cukup sulit karena jalur yang ditempuh cukup jauh dan terletak di atas di daerah perbukitan. Selain itu, di padukuhan ini terdapat banyak medan yang cukup curam untuk dilalui.

Masyarakat Padukuhan Plesedan sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani. Kehidupan masyarakat Padukuhan Plesedan dapat dikatakan harmonis karena mereka sering saling membantu satu sama lain seperti bergotong royong. Masyarakat Padukuhan Plesedan, selain dipimpin oleh seorang Kepala Dukuh, mereka juga dipimpin oleh ketua RT yang terbagi menjadi 6 RT. Tidak hanya itu, di dalam masyarakat Padukuhan plesedan juga terdapat lembaga Karang Taruna. Karang Taruna adalah organisasi masyarakat yang berfokus pada sosial sebagai wadah pengembangan

masyarakat.<sup>1</sup> Adapun Karang Taruna yang terdapat di Padukuhan Plesedan dibagi menjadi tiga unit berdasarkan wilayah atau RT yaitu Karang Taruna Weharima yang terdiri dari RT 1 dan RT 2, Taruna Bhakti Plesedan yang terdiri dari RT 3 dan RT 4 serta Muda-Mudi Sopan dan Taat Aturan (MADISTA) yang terdiri dari RT 5 dan RT 6.

Meskipun Padukuhan Plesedan ini terkenal dengan potensi wisatanya namun terdapat beberapa persoalan yang dirasakan oleh masyarakat Padukuhan Padukuhan seperti dalam bidang lingkungan, permasalahan sampah masih menjadi persoalan berkepanjangan yang sampai saat ini belum ditangani secara total. Di bidang kesehatan, terdapat permasalahan gangguan jiwa yang cukup sering terjadi. Di bidang pendidikan, belum ada bangunan sekolah kecuali PAUD sehingga anak-anak yang bersekolah ditingkat SD hingga SMA harus menempuh jarak yang jauh untuk bisa bersekolah. Kemudian di padukuhan ini, fasilitas kesehatan atau kebersihan juga masih kurang karena masih jarang ditemukan adanya tempat sampah dan tempat cuci tangan untuk umum. Tidak hanya itu, jika dilihat dari kondisi geografis, Padukuhan Plesedan memiliki kondisi geografis dengan akses yang banyak tanjakan dan jarak per RT berjauhan sehingga jika ada kegiatan yang dilaksanakan untuk satu padukuhan, kurang adanya partisipan karena kondisi akses jalan yang menanjak dan curam.

### **Permasalahan Mitra**

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor penting untuk pembangunan desa. Hal ini dikarenakan SDM menjadi aktor utama dalam melaksanakan berbagai upaya yang menunjang pembangunan desa. SDM yang diperlukan dalam pembangunan desa tentu saja SDM yang berkualitas. Dalam hal ini, pendidikan berperan penting guna peningkatan kualitas SDM. Ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan memiliki peran dalam hal pengembangan, sosialisasi dan implementasi yang berimplikasi pada peningkatan kualitas SDM. Hal inilah yang kemudian menjadi modal utama untuk pengembangan SDM terutama di desa.<sup>2</sup>

Anak menjadi salah satu bagian SDM yang memiliki potensi besar untuk peningkatan kualitas SDM. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, anak adalah setiap orang yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun. 5 Pengertian anak juga tertuang dalam UU No. 17/2016 Tentang Perubahan Kedua Atas UU No. 23/2002 Tentang Perlindungan Anak, yang menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang dalam kandungan.<sup>3</sup> Anak-anak juga dianggap sebagai generasi muda yang kelak akan memimpin bangsa. Maka dari itu, peningkatan kualitas SDM bisa dimulai dari anak-anak ditingkat pemerintahan kecil seperti padukuhan.

Di Padukuhan Plesedan, Kelurahan Srimulyo, terdapat banyak anak-anak yang memiliki banyak waktu luang namun hanya dimanfaatkan untuk bermain saja. Selain itu, di era digital ini, teknologi seperti *handphone* sudah banyak digunakan oleh berbagai kalangan termasuk anak-anak. Sebagian besar mereka memanfaatkannya hanya untuk bermain *games* atau menggulir media sosial yang tidak terdapat unsur edukatif. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang cukup krusial karena kebiasaan yang dilakukan berdampak pada kualitas SDM yang mengkhawatirkan.

---

<sup>1</sup> Batukandik, "Karang Taruna," *Batukandik*, <https://batukandik.desa.id/opensid/first/artikel/64>.

<sup>2</sup> Firman Ashadi, "Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 5 (2016): 1, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4244>.

<sup>3</sup> Yola Sania, "Sanksi Bagi Perusahaan Yang Mempekerjakan Anak Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenakerjaan Dan Perspektif Hukum Islam," 2020, <http://repository.radenfatah.ac.id/7827/>.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah metode wawancara dan juga *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kepala dukuh, karang taruna, dan beberapa orang tua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian yang didapat adalah anak-anak tingkat SD hingga SMP jadi dan lebih mengenal bendera ASEAN dan negara-negara anggota ASEAN beserta dengan ibu kotanya. Maka dari itu, pengabdian dilakukan dengan mengusung kegiatan yang bernama “Pengenalan ASEAN terhadap Siswa Tingkat SD-SMP melalui Game”. Kegiatan pengenalan ASEAN dipilih karena pengetahuan yang bersifat internasional masih jarang diketahui oleh anak-anak sehingga mereka perlu mempelajarinya agar bisa mendapatkan wawasan secara luas yang bisa dimulai dari lingkup ASEAN yaitu komunitas negara-negara yang bekerja sama di kawasan Asia Tenggara.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui game. Game yang dipilih dilakukan secara berkelompok dengan sistematika melalui skema hiking yang terbagi menjadi tiga pos. Pos pertama adalah pos pembelajaran. Dalam pos ini, mereka akan mendengarkan, memperhatikan dan memahami materi mengenai ASEAN yang telah disajikan. Agar pembelajaran berjalan dengan menarik dan tidak membosankan, maka terdapat beberapa inventaris pendukung yang digunakan yaitu miniatur bendera negara-negara ASEAN, lembar materi dan peta ASEAN. Kemudian untuk metode pengajarannya berbasis lagu agar mudah diingat dan dipahami serta pengadaan kuis berhadiah. Pos ke dua adalah pos bendera melalui gambar bendera polos yang harus diwarnai sendiri. Pos ke tiga adalah pos ibu kota dan fun fact yang dilakukan dengan tebak-tebakan dan main kata melalui gulungan kertas yang sudah disediakan. Kegiatan hiking pada pos kedua dan ketiga bertujuan untuk melatih daya ingat mereka setelah mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengenalan ASEAN melalui game tentu melibatkan banyak pihak seperti orang tua dari anak-anak, kepala padukuhan sebagai pemberi izin kegiatan, karang taruna yang bertugas sebagai hubungan masyarakat (humas) untuk menginformasikan dan mengoordinir sasaran yang diinginkan serta anak-anak yang masih duduk di bangku SD hingga SMP sebagai sasaran kegiatan.



Salah satu rangkaian kegiatan yaitu pembelajaran pengenalan ASEAN dengan inventaris pendukung dan metode berbasis lagu.

		<p>Pemberian reward kepada sasaran yang terpilih karena berhasil menjawab pertanyaan kuis yang diajukan.</p>
		<p>Pemberian reward berupa juara kepada kelompok yang berhasil melaksanakan <i>hiking</i> berdasarkan akumulasi <i>score</i>.</p>
		<p>Foto bersama dengan pelaksana dan sasaran kegiatan.</p>

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilaksanakan dengan program atau kegiatan “Pengenalan ASEAN melalui *Game*”. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan secara luas mengenai edukasi internasional yang dimulai dari lingkup ASEAN. Anak-anak yang masih duduk di bangku SD hingga SMP dipilih menjadi sasaran karena memiliki kesesuaian dengan kegiatan yang dilaksanakan dan berdasarkan permasalahan di padukuhan terhadap anak-anak yang memiliki banyak waktu luang namun kurang dimanfaatkan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dengan bantuan beberapa pihak terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ikhtiarin, Ananda Dewin, dkk. 2022. “Pengembangan SDM di Padukuhan Plesedan”. *Hasil Wawancara*: 24 September 2022. Rumah Kepala Dukuh Plesedan. (Narasumber : Pak Nanang dan Ibu Galih).

- [2] Ashadi, Firman. "Pengembangan Sumberdaya Manusia Dalam Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pembelajaran Fisika* 4, no. 5 (2016): 1. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/4244>.
- [3] Batukandik. "Karang Taruna." *Batukandik*. <https://batukandik.desa.id/opensid/first/artikel/64>.
- [4] Yola Sania. "Sanksi Bagi Perusahaan Yang Mempekerjakan Anak Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenakerjaan Dan Perspektif Hukum Islam," 2020. <http://repository.radenfatah.ac.id/7827/>.